



Vol. 40 No. 1 (2023)

KAJIAN FILSAFAT ESENSIALISME TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL

Wahyu Ekawati

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: w.ekawati@gmail.com

Siti Masitoh

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: sitimasitoh@unesa.ac.id

Mochamad Nursalim

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji filsafat esensialisme pelaksanaan supervisi terhadap penyelenggaraan pelaksanaan sekolah pada bidang manajerial. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan kajian teoritis berasal dari buku, jurnal, artikel, web dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan pelaksanaan supervisi manajerial dengan filsafat esensialisme. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Esensialisme adalah filsafat pendidikan konservatif yang memandang pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan, dimana metode dan langkah-langkah strategi dalam pelaksanaan supervisi manajerial masih menggunakan pendekatan yang konvensional. Pelaksanaan supervisi manajerial dilaksanakan melalui kegiatan prasupervisi dan kemudian dilakukan melalui tiga tahapan yakni: penilaian kinerja kepala sekolah, pemantauan pelaksanaan program dilakukan, serta pembinaan dan pendampingan dalam mengarahkan para pengelola sekolah agar dapat berkerja berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang telah dirumuskan. Melalui penerapan metode-metode dan prinsip supervisi manajerial yang masih menekankan bahwa pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan sifatnya bertahan sepanjang waktu untuk diketahui diharapkan pihak sekolah dapat memperbaiki kelemahan dan kesalahan yang terjadi dalam pengelolaan sekolah. Pengawas yang menerapkan kompetensi manajerial dengan tepat dapat menciptakan efisiensi sosial sebagai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Kajian Filsafat, Esensialisme, Supervisi Manajerial*

Abstact

This study aims at examining the essential philosophy of supervising the implementation of school implementation in the managerial field. This research method uses literature study with theoretical studies originating from books, journals, articles, the web and other sources related to the implementation of managerial supervision with essentialism philosophy. Data analysis in this study used the *content analysis* method. Essentialism is a conservative educational philosophy that views education as having to be based on values that have clarity, where the methods and strategic steps in implementing managerial supervision still use a conventional approach. The implementation of managerial supervision is carried out through pre-supervision activities and then carried out through three stages, namely: evaluating the performance of the school principal, monitoring the implementation of the program, as well as coaching and mentoring in directing school managers so that they can work based on the main tasks and functions that have been formulated. Through the application of managerial supervision methods and principles that still emphasize that education is based on values that have clarity and are enduring over time to be known, it is expected that the school can correct weaknesses and mistakes that occur in school management. Supervisors who apply managerial competence appropriately can create social efficiency as the expected goal.

Keywords: Philosophical Studies, Essentialism, Managerial Supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan dikategorikan sebagai usaha membimbing secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1989). Pendidikan memberikan arahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, sehingga peserta didik harus terorganisasi dan diarahkan kepada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satu penunjang untuk mendukung tujuan pendidikan tersebut adalah adanya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan pusat pendidikan yang melahirkan generasi yang berpengetahuan, berbakat serta memiliki keterampilan. Dalam menjalankan fungsi dan peran lembaga pendidikan tidak terlepas dari kemampuan setiap kepala sekolah itu sendiri, dimana kepala sekolah sejatinya berperan sebagai pelopor yang mengarah pada perubahan (Gorton, 1976). Kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial dalam proses perencanaan, mengelola, mendayagunakan, menciptakan dan mengontrol kegiatan yang dilaksanakan disekolah secara efektif dan efisien.

Namun yang terjadi saat ini masih banyaknya kepala sekolah belum memiliki kompetensi manajerial yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfatur Rosyidah (2021) menyebutkan bahwa kepala sekolah di Madrasah

Ibtidaiyah (MI) Widada termasuk kategori yang kurang baik dalam melaksanakan tugas. Belum maksimalnya kepala sekolah dalam mengelola sekolah menyebabkan menurunnya siswa yang mendaftar disekolah tersebut dalam 5 tahun terakhir. Sejalan pendapat tersebut, Carudin (2022) menyebutkan dalam penelitiannya kepemimpinan kepala SMK Negeri di seluruh Kabupaten Indramayu tidak mencapai skor ideal yang diharapkan. hanya mencapai kategori sedang dari skor ideal. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah bukan hanya harus memiliki kompetensi kecapakan interaksi akan tetapi harus dapat mengelola sekolah dan memiliki gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan syarat standar kepala sekolah yang ditetapkan pada Peraturan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 yakni kategori kompetensi; pengembangan diri dan orang lain, kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan manajemen sekolah dan kepemimpinan pengembangan.

Guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya merupakan pelaku utama dalam mendidik siswa dalam pada proses belajar mengajar (Ni Komang Sutriyanti, 2020). Disamping kesuksesan guru dalam mendidik siswa, sarana prasarana serta komponen yang lain mendukung agar tercapainya tujuan pendidikan membutuhkan kompetensi dari kepala sekolah untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin memiliki tugas sebagai administrator, supervisor, innovator dan motivator. Dalam memaksimalkan tugas dan fungsi kepala sekolah dibutuhkan peranan pengawas sebagai upaya peningkatan kompetensi manajerial yang dibutuhkan oleh kepala sekolah. Pengawas yang dimaksudkan bertugas dalam melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan.

Pengawas dalam perannya memiliki tugas membimbing dan melatih profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan (Rosi Tiurnida Maryance, 2022). Keberhasilan dan ketercapaian tujuan pengajaran salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dan kemampuan pengawas. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Mulyasa (2004), kepala sekolah dan pengawas merupakan pelaksana pendidikan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, pengawas dan kepala sekolah menjadi figure utama dalam mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Berbicara dengan kompetensi manajerial tentunya terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki. Dalam meningkatkan kompetensi tersebut tentunya tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan pengawas dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran. Melalui pengetahuan disemaikan pada pola pikir, skill, sikap dan nilai-nilai yang tepat yang merupakan bagian esensi dari unsur-unsur pendidikan. Oleh karena itu, tugas pengawas bagaimana mensupervisi agar esensi dari kompetensi manajerial kepala sekolah sesuai yang diharapkan. Disamping itu, prinsip-prinsip yang diterapkan pengawas dapat mendorong para guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

Melihat pentingnya tugas pengawas dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah, untuk itu peneliti akan mendeskripsikan dimana posisi esensialisme sebagai filsafat pendidikan dalam memandang supervisi manajerial yang dilakukan pengawas.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis berdasarkan data yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal, web dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan penelusuran 20 sumber data melalui online. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Supervisi Manajerial

Dalam panduan pelaksanaan tugas pengawas sekolah (Direktorat Tenaga Kependidikan 2009:20), menjelaskan supervisi manajerial adalah supervisi berhubungan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terakit langsung dengan efisiensi dan efektifitas sekolah. Dapat dikatakan, supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaianm, pengembangan, kompetensi sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya sebagai pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajermen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Proses pengawasan dilakukan meliputi beberapa metode yang berkembang sesuai dengan esensi supervisi manajerial yang dapat digambarkan sebagai berikut (Ahmad Sudrajat dalam Hamrin, 2011):

1. Melakukan Montoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan lebih ditekankan pada pengontrolan program yang berjalan dan memiliki sifat klinis. Kegiatan monitoring ini akan diperoleh umpan balik dari kepala sekolah atau pihak yang terkait dalam menyukseskan ketercapaian tujuan. Aspek-aspek yang dicermati dalam kegiatan montitoring adalah segala sesuatu yang dikembangkan dan dijalankan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Sedangkan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah.

2. Melakukan Diskusi Kelompok Terfokus

Hasil monitoring yang dilakukan pengawas disampaikan terbuka kepada pihak sekolah. Selanjutnya secara bersama-sama pihak sekolah dapat melakukan refleksi terhadap data yang ada dan menemukan sendiri faktor-faktor penghambat dan penyelenggaraan yang selama ini dilakukan. Peran pengawas dalam hal ini sebagai fasilitator dan sekaligus menjadi narasumber untuk memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

3. Menerapkan Metode Delphi

Penerapan metode delphi dilakukan dengan mengidentifikasi mengenai persoalan yang dialami sekolah kepada pihak yang terkait. Dari hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan sehingga dapat dimintai pendapat mengenai pengembangan sekolah. Hasil akhir dari pendapat yang masuk diprioritaskan terhadap keputusan (Gorton, 1976)

4. Melakukan Pelatihan

Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan pelatihan disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya sehingga dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau organisasi sejenis lainnya.

Pengawasan atau supervisi yang dilakukan harus memenuhi prinsip ilmiah seperti sistematis, bersifat objektif dan menggunakan instrument yang baik untuk mengumpulkan data atau informasi yang teliti dan cermat (Hamrin, 2011). Selain itu, pengawas juga tidak diperkenankan memiliki sifat yang otoriter dimana hal tersebut akan memberikan kesenjangan terhadap pengawas dengan pihak sekolah. Supervisi harus ditekankan pada prinsip demokratis sehingga akan adanya keterbukaan terhadap persoalan-persoalan yang terjadi disekolah. Penciptaan hubungan kemanusiaan yang harmonis akan menghasilkan ikan batin dari pengawas kepada kepala sekolah, guru dan pihak sekolah yang terkait.

Sasaran tugas kepengawasan bidang manajerial yakni membantu sekolah menggerakkan seluruh potensi dengan memberdayakan potensi yang tersedia membangun pendidikan (Sagala, 2012). Pengawas harus mampu memberdayakan potensi pengelola sekolah dimana hal tersebut merupakan sasaran supervisi manajerial sehingga sekolah dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dan mampu berkompetisi. Pelaksanaan supervisi manajerial meliputi berbagai aspek diantaranya aspek pengelolaan sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya (Hamrin, 2011).

b. Pandangan Aliran Filsafat Esensialisme Terhadap Supervisi Manajerial

Esensialisme menjadi aliran yang memiliki kedekatan dan relevansi terhadap supervisi manajerial. Supervisi manajerial merupakan wewenang dari pengawas dalam meninjau dan menilai dari apa yang telah dilakukan atas kegiatan dan kinerja pihak sekolah. Penerapan filsafat esensialisme

terlihat dari bagaimana pengawas melakukan supervisi diantaranya memiliki standar yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan atau program yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, membimbing dan membina tenaga pendidik melalui pendekatan konvensional, serta menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional yang akan diambil untuk memajukan sekolah. Pendekatan supervisi manajerial yang dilakukan merupakan salah satu proses birokrasi yang bertujuan untuk membantu pengelola sekolah dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien, sehingga sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Pemilihan pendekatan dalam melakukan supervisi manajerial didasarkan pada masalah-masalah yang ditemukan pada pengelolaan sekolah, karakteristik pengguna pendidikan serta kebutuhan yang diperlukan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mulyadi (2016) ditemukannya keragaman dalam memahami dan melaksanakan supervisi manajerial yang diakibatkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan, perbedaan dalam orientasi profesional, perbedaan dalam tujuan dan keterampilan menganalisa, perbedaan dalam kesanggupan jasmani dan vitalitas hidup, perbedaan dalam kualifikasi kemampuan untuk memimpin dan berdiri untuk dipimpin, perbedaan dalam kondisi psikologis, perbedaan dalam pengalaman belajar mengajar, serta perbedaan dalam kesanggupan dan sikap profesional

Dalam penanganan masalah pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas memiliki karakteristik esensialisme untuk memberikan pembinaan atau pembimbingan kepada guru dan kepala sekolah yakni: 1) memiliki dan menguasai teori belajar-mengajar, 2) Ahli dalam pengawasan, 3) Memiliki standar untuk dijadikan patokan untuk dipenuhi guru, 4) Penanganan secara prosedural pada guru serta, 5) Menggunakan pendekatan konvensional.

Pendekatan konvensional atau direksi adalah pelaksanaan supervisi merupakan tanggung jawab pengawas. Pengawasan dilakukan atas dasar kewenangan yang memiliki posisi dalam hirarki organisasi. Pendekatan ini mengontrol perilaku mengajar guru. Langkah-langkahnya: (1) Identifikasi masalah yang dihadapi guru; (2) Tawarkan sejumlah tindakan untuk mengatasi masalah tersebut; (3) Minta guru memilih alternatif terbaik; (4) Buat rencana dengan guru untuk ditindak lanjuti (Sullivan & Glan, 2005).

Filsafat esensialisme mewarisi konsep budaya lama dengan menggunakan ilmu pengetahuan inti untuk tetap diterapkan dan dibiasakan pada pihak sekolah dalam masa kini. Melalui penerapan metode-metode dan prinsip supervisi manajerial yang masih menekankan bahwa pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan sifatnya bertahan sepanjang waktu untuk diketahui diharapkan pihak sekolah dapat memperbaiki kelemahan dan kesalahan yang terjadi dalam pengelolaan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran William Chandler Bagley mengenali aliran esensialisme yakni

pengetahuan yang diterapkan akan mengubah tingkah laku kepala sekolah dan guru. Pengawas yang menerapkan kompetensi manajerial dengan tepat dapat menciptakan efikasi sosial sebagai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kehadiran pengawas menjadi bagian integral yang dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan berbagai metode dan prinsip penilaian manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi dari penelitian ini dengan menggunakan kajian studi pustaka, pelaksanaan supervisi manajerial memiliki hubungan kedekatan dengan filsafat esensialisme. Seperti diketahui aliran esensialisme menganut paham konsep budaya lama dimana pelaksanaan supervisi manajerial merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi. Proses supervisi manajerial menerapkan pendekatan konvensional dan prinsip-prinsip yang dapat membangun kompetensi manajerial kepala sekolah dan membimbing guru dalam pelaksanaan pengajaran. Pihak sekolah dapat mengembangkan potensi dan kompetensi dengan konsep mewarisi pengetahuan, sikap, pola pikir serta keterampilan yang diberikan dan tentunya hal tersebut dibutuhkan dalam pengelolaan sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pemikiran aliran esensialisme bahwa pendidikan sebagai alat mewariskan nilai, nilai budaya adalah nilai esensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. N. M., Harun, C. Z., & AR, D. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 116–127.
- Argadinata, H., & Putri, F. F. (2013). Menguatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 187–197.
- Bangan, P., Fesio, P. R. O., & Pengaw, N. (2001). *Pengembangan profesionalitas pengawas pendidikan*.
- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2021). Esensialisme dan Perspektifnya terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Literasi*, XII(2), 107–114. <http://staffnew.uny>.
- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2), 244–256. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.85>
- Hamrin. 2011. *Sukses Menjadi Pengawas Tips dan Strategi Jitu Melaksanakan Tugas*. Yogyakarta. Penerbit Samudra Biru.
- Kusuma, A. R., Hamengkubuwono, & Ifnaldi. (2020). Agita, Hamengkubuwono, Ifnaldi, Jumira Analisis Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial . . . *Jurnal Improvement V*, 7(1), 101–116
- Ligawati. 2019. *Program Inovatif dan Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri 8 Surabaya*. Malang. Media Nusa Creative
- Maryance, Rosi Tiurnida. 2022. *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Zaini Anggota IKAPI.
- Maulana, Heri. D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Mulyadi. 2016. Mengenal Supervisi Manajerial dalam Lembaga Pendidikan. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9.2 (2016): 110-123.

Octavi(Argadinata & Putri, 2013)(Setyawati et al., 2020)a, Shilphy. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Prihantini, dkk. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Rohmatika, R. V. (2016). Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah. *Ijtima'iyya*, 9(1), 1–20.

Saragih, Hisarmam dkk. 2021. *Filsafat pendidikan*. Yayasan Kita Menulis

Setyawati, P., Erawan, E., Zulfiani, D., & Pendidikan, M. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan. *EJournal Administrasi Negara*, 8(3), 9208–9220. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal Putri Setyawati \(07-01-20-04-42-18\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal Putri Setyawati (07-01-20-04-42-18).pdf)

Siregar, Rosmita Sari & dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan*. N.p., Yayasan Kita Menulis.

Sudibyo, Lies. dkk. 2014. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sulistyorini, dkk. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus Publisher.

Utami, Nisa Rahmaniah, dkk. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis